

DINAMIKA PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER DALAM KONTEKS KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA

¹Aswan, ²Fauziah, ³Suriska, ⁴Said Ibnu Rulian Ahmad, ⁵Jul Afnijar

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan- Kisaran

¹aswan@iaidu-asahan.ac.id, ²zida7777777@gmail.com, ³suriska09@gmail.com,
⁴saidibnu2023@gmail.com, ⁵julafnijar92@gmail.com

ABSTRACT

Contemporary Islamic thought in Indonesia is a form of intellectual ijtihad of Muslims in understanding Islamic teachings contextually in accordance with the developments of the times. This study aims to describe the development, figures, and patterns of contemporary Islamic thought in Indonesia in facing the challenges of modernity, globalization, and socio-cultural change. The method used is a literature study with a descriptive-analytical approach to various literature related to Islamic thought in Indonesia. The results of the study indicate that the development of contemporary Islamic thought in Indonesia is influenced by the interaction between Islamic teachings and the social reality of plural society. The Islamic renewal movement in the early 20th century gave birth to large organizations such as Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama, which represent the currents of modernism and traditionalism. In addition, figures such as Harun Nasution, Nurcholish Madjid, Abdurrahman Wahid, and Azyumardi Azra played an important role in developing rational, moderate, inclusive, and humanist Islamic thought. The patterns of contemporary Islamic thought in Indonesia include fundamentalism, traditionalism, modernism, and neo-modernism, demonstrating the diverse dynamics of Islamic intellectualism. Thus, contemporary Islamic thought in Indonesia plays a strategic role in maintaining a balance between Islamic values, tradition, modernity, and multicultural society.

Keywords: Islamic Thought, Contemporary Islam, Religious Moderation.

ABSTRAK

Pemikiran Islam kontemporer di Indonesia merupakan bentuk ijtihad intelektual umat Islam dalam memahami ajaran Islam secara kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan, tokoh, serta corak pemikiran Islam kontemporer di Indonesia dalam menghadapi tantangan modernitas, globalisasi, dan perubahan sosial budaya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur terkait pemikiran Islam di Indonesia. Hasil kajian

menunjukkan bahwa perkembangan pemikiran Islam kontemporer di Indonesia dipengaruhi oleh interaksi antara ajaran Islam dengan realitas sosial masyarakat yang plural. Gerakan pembaruan Islam pada awal abad ke-20 melahirkan organisasi besar seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang menjadi representasi arus modernisme dan tradisionalisme. Selain itu, tokoh-tokoh seperti Harun Nasution, Nurcholish Madjid, Abdurrahman Wahid, dan Azyumardi Azra berperan penting dalam mengembangkan pemikiran Islam yang rasional, moderat, inklusif, dan humanis. Corak pemikiran Islam kontemporer di Indonesia meliputi fundamentalis, tradisional, modernis, dan neo-modernis yang menunjukkan dinamika intelektual Islam yang beragam. Dengan demikian, pemikiran Islam kontemporer di Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai keislaman, tradisi, modernitas, serta kehidupan masyarakat multikultural.

Kata Kunci: Pemikiran Islam, Islam Kontemporer, Moderasi Beragama.

A. Pendahuluan

Pemikiran Islam kontemporer merupakan salah satu kajian penting dalam perkembangan intelektual umat Islam di era modern. Istilah kontemporer merujuk pada pola pemikiran yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan berupaya memberikan respons terhadap berbagai perubahan sosial, budaya, politik, dan ilmu pengetahuan (Sabrina dkk. 2025). Perkembangan teknologi, globalisasi, serta dinamika kehidupan masyarakat modern menuntut umat Islam untuk memahami ajaran agama secara lebih kontekstual. Oleh karena itu, pemikiran Islam tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga harus mampu menghadirkan solusi yang relevan terhadap berbagai

persoalan kehidupan manusia pada masa kini (Moh. Soddad dkk. 2025).

Indonesia menjadi salah satu wilayah yang memiliki perkembangan pemikiran Islam yang sangat dinamis karena masyarakatnya bersifat majemuk, baik dari aspek agama, budaya, suku, maupun tradisi sosial (Suratin dkk. 2024). Sejak awal masuknya Islam ke Nusantara, proses penyebarannya dilakukan secara damai melalui pendekatan budaya dan pendidikan. Kondisi tersebut melahirkan corak Islam yang moderat, toleran, dan mampu beradaptasi dengan nilai-nilai lokal masyarakat. Keberagaman sosial di Indonesia kemudian menjadi faktor penting yang memengaruhi munculnya berbagai corak pemikiran Islam kontemporer yang berkembang hingga saat ini

dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia.

Perkembangan pemikiran Islam di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan pada awal abad ke-20 dengan munculnya gerakan pembaruan Islam. Gerakan ini dipengaruhi oleh pemikiran modern dari Timur Tengah yang dibawa oleh para pelajar Indonesia setelah menempuh pendidikan di Mesir dan beberapa negara Islam lainnya. Mereka memperkenalkan gagasan pembaruan yang menekankan pentingnya kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis, disertai penggunaan akal dalam memahami ajaran Islam. Pemikiran tersebut kemudian melahirkan berbagai organisasi Islam besar seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang berperan penting dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan di Indonesia (Indahsari dkk. 2024).

Selain dipengaruhi oleh gerakan pembaruan, perkembangan pemikiran Islam kontemporer juga tidak terlepas dari dinamika politik dan sosial nasional. Perdebatan mengenai hubungan antara agama dan negara, demokrasi, pluralisme, serta hak asasi manusia menjadi isu penting yang mendorong lahirnya berbagai

gagasan baru dalam pemikiran Islam. Dalam konteks ini, umat Islam dituntut untuk mampu melakukan ijtihad agar ajaran Islam tetap relevan dengan perkembangan masyarakat modern. Oleh sebab itu, pemikiran Islam kontemporer hadir sebagai upaya intelektual untuk menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Firmansyah dkk. 2025).

Islam pada hakikatnya mendorong umatnya untuk terus melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Menurut penafsiran Ibnu Katsir, ayat tersebut menunjukkan bahwa perubahan dalam kehidupan manusia sangat berkaitan dengan usaha, perilaku, dan tanggung jawab moral manusia itu sendiri (Rohman dkk. 2025). Dengan demikian, ajaran Islam menempatkan perubahan dan pembaruan sebagai bagian penting dalam kehidupan, termasuk dalam pengembangan pemikiran keislaman yang sesuai

dengan kebutuhan masyarakat modern.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemikiran Islam kontemporer di Indonesia merupakan hasil interaksi antara ajaran Islam dengan realitas sosial yang terus berkembang. Pemikiran ini menjadi sarana penting dalam menghadirkan Islam sebagai agama yang mampu menjawab berbagai persoalan kehidupan modern secara bijaksana, moderat, dan kontekstual. Oleh karena itu, kajian mengenai pemikiran Islam kontemporer perlu terus dikembangkan agar umat Islam memiliki pemahaman yang luas, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental ajaran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian pemikiran Islam kontemporer di Indonesia melalui analisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan tafsir Al-Qur'an yang relevan (Sugiyono, 2017). Data

dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah literatur yang berkaitan dengan sejarah, tokoh, serta corak pemikiran Islam kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menjelaskan perkembangan pemikiran Islam secara sistematis dan mendalam sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan perkembangan zaman modern (Lexy J. Moleong, 2018).

Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk. 2014). Data yang diperoleh dari berbagai literatur dianalisis secara kritis untuk menemukan hubungan antara ajaran Islam dan dinamika kehidupan masyarakat modern di Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis dan kontekstual guna memahami perkembangan pemikiran Islam dari masa ke masa (Anto dkk. 2024). Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik, perkembangan, dan kontribusi pemikiran Islam kontemporer dalam menjawab berbagai persoalan

kehidupan modern secara ilmiah, moderat, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemikiran Islam kontemporer di Indonesia berkembang sebagai respons terhadap perubahan sosial, budaya, politik, dan kemajuan ilmu pengetahuan pada era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan umat Islam untuk memahami ajaran agama secara kontekstual tanpa meninggalkan sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (Fakhrurridha dkk. 2025). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, pemikiran Islam kontemporer hadir sebagai bentuk adaptasi terhadap realitas sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu, pemikiran Islam tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga secara aplikatif dalam kehidupan masyarakat modern yang dinamis dan kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pemikiran Islam kontemporer di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh gerakan pembaruan Islam di Timur Tengah pada awal abad ke-20. Para pelajar Indonesia yang menempuh

pendidikan di Mesir dan kawasan Timur Tengah membawa gagasan pembaruan yang menekankan penggunaan akal, ijtihad, dan pemurnian ajaran Islam. Pengaruh tersebut melahirkan organisasi Islam besar seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang memiliki kontribusi penting dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Kedua organisasi tersebut menjadi representasi perkembangan pemikiran Islam yang berusaha menyesuaikan ajaran agama dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang terus berubah (Romadlon dkk. 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memiliki corak pemikiran yang berbeda, namun sama-sama berkontribusi dalam membangun Islam moderat di Indonesia. Muhammadiyah lebih menekankan aspek modernisasi pendidikan, pemurnian akidah, dan penggunaan pendekatan rasional dalam memahami agama. Sementara itu, Nahdlatul Ulama mempertahankan tradisi pesantren, mazhab fiqh, dan budaya lokal yang telah berkembang di masyarakat. Perbedaan tersebut tidak menunjukkan pertentangan,

melainkan memperlihatkan keberagaman intelektual Islam di Indonesia (Suratin dan Munawarsyah, 2025). Dengan demikian, kedua organisasi tersebut berhasil membentuk karakter Islam Indonesia yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat multikultural.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemikiran Islam kontemporer memiliki hubungan erat dengan dinamika politik nasional, khususnya dalam pembahasan mengenai relasi antara agama dan negara. Pada masa kemerdekaan, muncul berbagai gagasan tentang posisi Islam dalam sistem kenegaraan Indonesia. Tokoh-tokoh Islam seperti Mohammad Natsir berupaya memperjuangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa menghilangkan semangat persatuan nasional (Kurniasih dkk. 2024). Dalam perkembangannya, pemikiran Islam di Indonesia cenderung mengedepankan pendekatan moderat yang menempatkan Islam sebagai sumber etika sosial, bukan sekadar simbol formal dalam sistem pemerintahan negara.

Hasil penelitian menemukan bahwa pemikiran Islam kontemporer

di Indonesia berkembang lebih akademis pada masa Orde Baru melalui kontribusi para cendekiawan Muslim. Harun Nasution, misalnya, memperkenalkan pendekatan rasional dalam studi Islam melalui pembaruan pendidikan tinggi Islam. Ia menekankan pentingnya penggunaan akal dalam memahami ajaran agama dan membedakan antara ajaran yang bersifat absolut dengan interpretasi yang bersifat dinamis. Pendekatan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kajian Islam di perguruan tinggi. Akibatnya, studi Islam di Indonesia berkembang lebih kritis, ilmiah, dan terbuka terhadap pendekatan multidisipliner dalam memahami realitas sosial keagamaan (Munawarsyah dan Suratin, 2026).

Selain Harun Nasution, penelitian ini menunjukkan bahwa Nurcholish Madjid memiliki kontribusi besar dalam membangun pemikiran Islam yang inklusif dan pluralis. Melalui gagasannya tentang "Islam Yes, Partai Islam No", ia menekankan bahwa Islam merupakan nilai universal yang tidak harus diwujudkan dalam bentuk simbol politik formal. Pemikirannya juga menegaskan pentingnya toleransi, demokrasi, dan dialog antaragama dalam kehidupan

masyarakat majemuk. Gagasan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan wacana Islam moderat di Indonesia (Fahrudin dan Khoirul Malik 2025). Dengan demikian, pemikiran Nurcholish Madjid menjadi landasan penting dalam memperkuat nilai-nilai keberagaman dan kebangsaan di Indonesia.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Abdurrahman Wahid atau Gus Dur memiliki peran penting dalam mengembangkan konsep Islam humanis dan pluralis di Indonesia. Melalui gagasan pribumisasi Islam, Gus Dur berupaya mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya lokal tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar agama. Ia menegaskan bahwa Islam harus hadir sebagai kekuatan moral yang menghargai kemanusiaan, toleransi, dan kebebasan beragama. Pemikirannya mendorong terciptanya hubungan harmonis antarumat beragama di Indonesia. Oleh karena itu, Gus Dur dianggap sebagai salah satu tokoh penting yang berhasil mempraktikkan Islam sebagai agama yang ramah dan menghargai keberagaman budaya masyarakat Indonesia (Mutammam dkk. 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran Islam kontemporer di Indonesia berkembang dalam beberapa corak utama, yaitu fundamentalis, tradisionalis, modernis, dan neo-modernis. Corak fundamentalis cenderung memahami ajaran Islam secara literal dan menekankan pemurnian ajaran agama. Sementara itu, tradisionalis lebih mempertahankan warisan ulama klasik dan tradisi pesantren. Corak modernis mengedepankan penggunaan akal dan ijtihad dalam memahami agama, sedangkan neo-modernis berusaha menggabungkan tradisi dengan modernitas. Keberagaman corak tersebut menunjukkan bahwa Islam memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman serta mampu beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Indonesia yang beragam (Azwar Annas dkk. 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam pengembangan pemikiran Islam kontemporer. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong penggunaan akal, refleksi, dan perubahan sosial menjadi dasar penting bagi para pemikir Muslim dalam melakukan ijtihad.

Penafsiran Ibnu Katsir terhadap QS. Ar-Ra'd ayat 11 menegaskan bahwa perubahan kondisi masyarakat sangat berkaitan dengan usaha manusia dalam memperbaiki diri. Selain itu, QS. Al-Hasyr ayat 2 menunjukkan pentingnya mengambil pelajaran dari sejarah dan realitas kehidupan. Dengan demikian, pemikiran Islam kontemporer merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam menjawab tantangan kehidupan modern secara kontekstual (Febriani dkk. 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Islam kontemporer di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara ajaran agama dan perkembangan zaman. Pemikiran tersebut berhasil membentuk karakter Islam Indonesia yang moderat, toleran, dan adaptif terhadap perubahan sosial. Kehadiran para tokoh pembaru serta keberagaman corak pemikiran menunjukkan bahwa Islam mampu berkembang secara dinamis tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Oleh karena itu, pemikiran Islam kontemporer perlu terus dikembangkan melalui pendidikan, penelitian, dan dialog intelektual agar

Islam tetap relevan dalam menghadapi berbagai persoalan masyarakat modern di masa yang akan datang.

E. Kesimpulan

Pemikiran Islam kontemporer di Indonesia merupakan bentuk ijtihad intelektual umat Islam dalam memahami ajaran Islam secara kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman. Pemikiran ini berkembang melalui interaksi antara nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas sosial, budaya, politik, dan pendidikan yang terus mengalami perubahan. Kehadiran berbagai organisasi Islam, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, turut memberikan kontribusi besar dalam membangun corak pemikiran Islam yang moderat, toleran, dan adaptif terhadap modernitas. Selain itu, pemikiran para tokoh Muslim kontemporer menunjukkan bahwa Islam memiliki fleksibilitas dalam menjawab tantangan kehidupan modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran agama.

Keberagaman corak pemikiran Islam kontemporer di Indonesia, seperti fundamentalis, tradisional, modernis, dan neo-modernis,

mencerminkan kekayaan intelektual umat Islam dalam memahami ajaran agama. Perbedaan tersebut bukan merupakan bentuk perpecahan, melainkan dinamika pemikiran yang memperkuat perkembangan Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin. Dengan demikian, pemikiran Islam kontemporer memiliki peran strategis dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berkeadaban, serta menjadi sarana untuk menjaga keseimbangan antara teks keagamaan, tradisi, dan tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani Yusriani, dan Fenni Kurniawati Ardah. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. Tahta Media Group.
- Azwar Annas, M. Abdul Hamid, dan Ahmad Mubaligh. 2025. "Curriculum and Learning Methods Balance in Strengthening Tafaquh Fi Ad-Din in Pesantren-Based Madrasah." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 20 (1).
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v20i1.30834>.
- Fahrudin, Ahmad, dan Muhammad Khoirul Malik. 2025. "A Pesantren Cultural Value-Based Learning Model: Integrating Islamic Values and 21st-Century Skills." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 23 (1): 89–105.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i1.10646>.
- Fakhrurridha, Hujjatul, M. Abdul Rohman, Mira Fathimatul 'Alimah, Akmalun Najmi, Hana Rusmalia, dan Sonia Isna Suratin. 2025. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Cinta Melalui Tafsir Al-Qur'an Untuk Penguatan Empati dan Regulasi Emosi." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 6 (3): 1426–38.
<https://doi.org/https://ejournal.iainfa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/2908>.
- Febriani, Suci Ramadhanti, Imam Asrori, dan Sutaman Sutaman. 2023. "Istiratijiyyat Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah 'Ala Asas Takamul al-Manhaj fi Dhu'i Tashnif Bloom." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7 (1): 135–56.
<https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.6159>.
- Firmansyah, Mohammad, Jimmy Malintang, Alfadhli, dan Sonia Isna Suratin. 2025. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Hermeneutika Al-Qur'an Dalam Ruang Kehidupan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10 (2): 795–805.
<https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i2.952>.

- Indahsari, Henik Nur, Sonia Isna Suratin, Hujjatul Fakhruddin, Hailen Ike Yunida, dan Ghina Rahmah Maulida. 2024. "Epistemologi: Imre Lakatos (Program Riset) dan Penerapan Metodologinya dalam Pendidikan Islam." *MAURIDUNA: JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES* 5 (2): 637–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1265>.
- Kurniasih, Dede Dwi, Sonia Isna Suratin, Yulia Nurmasita Devi, dan Hujjatul Fakhruddin. 2024. "Peran Tafsir Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ajaran Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9 (3): 936–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.795>.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE.
- Moh. Saddam, Muhibbi, Nur Naria Dina Romadhon, Vania Sekar Arum, Muhammad Q. Abdan Sholihan, Rahwan Rahwan, dan Sonia Isna Suratin. 2025. "Efektivitas Model Problem Based Learning Terintegrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10: 909–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i3.1017>.
- Munawarsyah, Muzawir, dan Sonia Isna Suratin. 2026. "Transformasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Ekosistem Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence." *JSPAI: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 28–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jspai.v2i1.1544>.
- Mutammam, Dewi Anggraeni, Akhmad Afroni, Sutrisno, Aisyah Zubaidah, dan Gumilar Irfanullah. 2025. "Adaptation and Transformation of Pesantren Education in Facing The Era of Muslim Society 5.0." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (3): 705–26.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.114>.
- Rohman, M. Abdul, Moh. Saddam Muhibbi, Wahyu Nisawati Mafrukha, dan Sonia Isna Suratin. 2025. "Integrating Islamic Religious Education And Social Emotional Learning For Developing Moderate Character In Students." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (4): 143–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v14i001.9399>.
- Romadlon, Moh Wahyu, Reza Fauzi Nazar, M. Abdul Rohman, Triana Galuh Purnama Sari, dan Sonia Isna Suratin. 2025. *Pengembangan Kurikulum Literasi Hukum Digital Untuk Pencegahan Kejahatan Siber*

Pada Remaja. 10 (4): 411–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36225>.

Sabrina, Neyla, Muhammad Thalal, Wulan Juliarti, dan Sonia Isna Suratin. 2025. "Digital Neuroethics and the Reconstruction of the Epistemology of Islamic Religious Education." *Journal of Contemporary Islamic Education* 5 (2): 146–60.
<https://doi.org/https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie/article/view/7573>.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suratin, Sonia Isna, dan Muzawir Munawarsyah. 2025. "Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam Era Disrupsi Sosial Keagamaan: Telaah Kritis Transformasi Nilai Dan Tujuan Pendidikan." *JPIK – Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Keislaman* 1 (1): 75–87.
<https://doi.org/https://journal.pijarpelita.com/jpik/article/view/49/40>.

Suratin, Sonia Isna, Pandu Prayogo, Muzawir Munawarsyah, dan Rizki Lestari. 2024. "The Role of Islamic Education in Positive Social Transformation amidst Technological Advancements." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 12 (2): 223–42.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15642/jpai.2024.12.2.223-242>.